

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketidakpastian ekonomi global masih berlanjut hingga saat ini. Ekonomi Indonesia terus menunjukkan pemulihan yang stabil ditengah ketidakpastian ekonomi global yang masih berlanjut. Tantangan global yang terjadi selain permasalahan pada perang Ukraina-Rusia, menjelang akhir 2023 terjadi perang antara Israel dan Palestina. Tidak hanya ketidakpastian geopolitik, dunia juga dihadapkan dengan adanya deflasi Negara Tiongkok sebagai negara yang memiliki keterikatan ekonomi kuat dengan Indonesia. Pada tahun 2023, ekonomi moneter Indonesia juga mengalami sejumlah dinamika yang mempengaruhi stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan pemulihan ekonomi global hingga tahun 2024, Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pertumbuhan ekonomi yang masih stabil didukung oleh berbagai sektor yang ada di Indonesia.

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor perbankan sangat berperan penting dalam pembangunan nasional dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat (Hamdani *et al.*, 2018). Setiap kegiatan yang dilakukan oleh sektor perbankan memberikan penghasilan kepada negara berupa pajak. Apabila kinerja sektor perbankan menurun maka perekonomian negara juga akan menurun. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dengan kata lain, bank memiliki fungsi sebagai *financial intermediary* (lembaga intermediasi) yaitu sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Bank merupakan unit bisnis yang bertujuan untuk memperoleh laba. Namun, aktivitas bisnis perusahaan perbankan memiliki risiko yang sangat besar. Potensi kerugian baik yang dapat diperkirakan maupun tidak membuat perbankan perlu

memitigasi risiko yang ada. Kinerja perbankan perlu diperhatikan karena bank memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara. Sebagai penghimpun dana masyarakat, bank perlu mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana masyarakat. Bank yang memiliki kesehatan finansial yang lebih baik akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan kesehatan *financial* suatu bank. CAR merupakan rasio permodalan yang biasa digunakan untuk mengukur kesehatan bank (Rasyid & Sosrowidigdo, 2022). CAR dapat mengindikasikan kecukupan modal yang dimiliki bank dalam memenuhi kebutuhan operasional dan dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Bank Indonesia telah mengatur bahwa bank harus menjaga rasio CAR sebagai rasio tertentu dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Hal ini bertujuan agar likuiditas perbankan tetap stabil. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari analisis keuangan yang tidak akurat. Jika nilai CAR berada dibawah ketentuan permodalan, hal ini mempengaruhi tingkat kesehatan bank itu. Hal ini juga mengurangi kredit yang akan disalurkan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Sariyanto & Tanjung, 2020). Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menganalisis kemungkinan risiko kerugian (Dewi & Yadnya, 2018). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Kartika *et al.*, 2023).

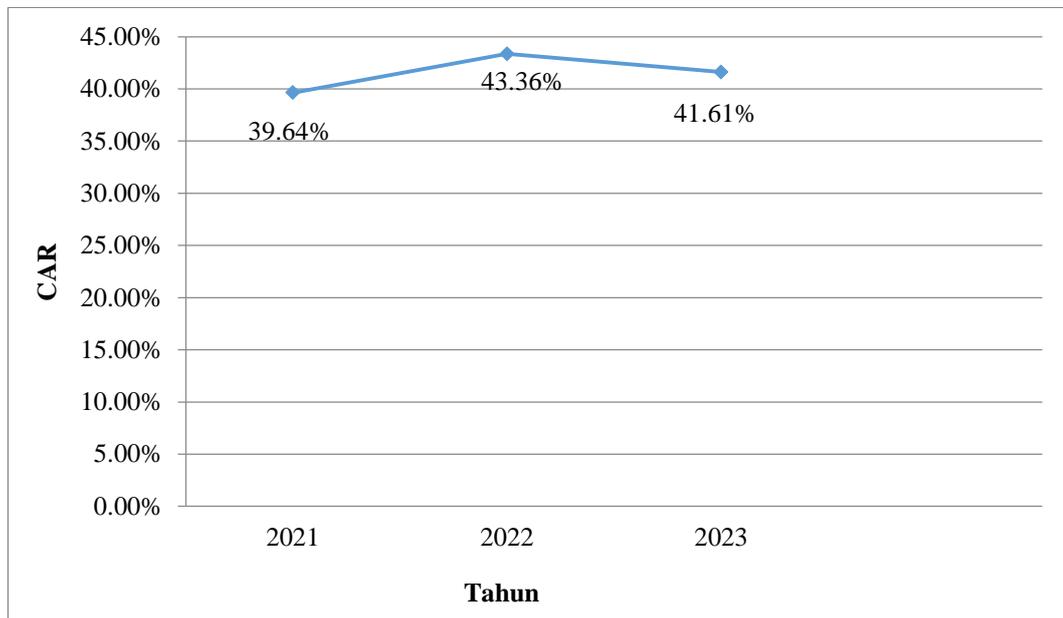
Fenomena mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat melalui perbandingan CAR dari tahun 2021, 2022, dan 2023 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perusahaan Perbankan tahun**  
**2021-2023**

No	Kode	Perusahaan	CAR		
			2021	2022	2023
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	20,24%	43,74%	43,84%
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	39,67%	43,45%	48,04%
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	29,85%	82,52%	119,23%
4	ARTO	Bank Jago Tbk	169,92%	82,75%	61,77%
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	24,31%	23,62%	31,00%
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	40,52%	53,77%	35,57%
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	26,85%	26,84%	29,40%
8	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	48,82%	79,53%	83,35%
9	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk	20,26%	19,49%	27,95%
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	48,12%	44,24%	49,93%
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,74%	19,27%	21,95%
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27,16%	25,54%	27,27%
13	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk	201,57%	283,88%	158,06%
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	19,14%	20,17%	20,07%
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	57,39%	36,79%	27,86%
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	15,82%	14,86%	14,04%
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	26,72%	26,34%	27,52%
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	41,68%	43,60%	44,72%
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk	67,15%	106,10%	94,38%
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	53,14%	31,12%	26,10%
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	17,96%	19,40%	20,17%
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	23,52%	24,74%	25,71%
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	29,92%	38,59%	62,23%
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	13,69%	31,55%	50,12%
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,60%	19,46%	21,48%
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	41,87%	59,27%	72,87%
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	22,68%	22,19%	24,02%
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	27,10%	26,65%	27,74%
29	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	22,09%	20,29%	21,04%
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	29,12%	29,49%	25,34%
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	98,07%	127,42%	92,54%
32	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk	26,17%	27,29%	29,90%
33	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	58,27%	53,66%	51,60%
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	50,88%	47,67%	49,22%
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	21,77%	23,31%	24,96%
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	14,37%	11,13%	10,78%
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	37,96%	32,73%	37,45%
38	MEGA	Bank Mega Tbk	27,30%	25,41%	26,17%
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	23,05%	21,53%	23,69%
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20,91%	18,54%	23,48%
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29,86%	30,07%	32,40%
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	25,81%	22,71%	20,50%
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	24,48%	23,65%	23,88%
44	BNLI	Bank Permata	34,94%	34,19%	38,73%
<b>Rata-Rata</b>			<b>39,64%</b>	<b>43,36%</b>	<b>41,61%</b>

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan, data diolah peneliti 2025

Gambar di bawah ini memperlihatkan grafik rata-rata CAR perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.



Sumber : Tabel 1.1

### **Gambar 1.1 CAR BANK Yang Terdaftar Di BEI 2021-2023**

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa tingkat CAR mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2021 indikator CAR sebesar 39,64% dan meningkat menjadi 43,05% pada tahun 2022. Dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi peningkatan CAR sebesar 3,72%. Adanya peningkatan tersebut menjelaskan bahwa CAR bank baik. Pada tahun 2023 CAR bank sebesar 41,61% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut yaitu sebesar 1,75%. Kenaikan rasio CAR sektor perbankan pada tahun 2022 dan penurunan rasio CAR pada tahun 2023 memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi naik turunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Faktor tersebut diantaranya adalah penyaluran kredit, kredit bermasalah dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Penyaluran kedit merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh bank. Penyaluran kredit akan membantu bank dalam memperoleh keuntungan dan laba yang akan meningkatkan kecukupan modal bank (Dewi & Yadnya, 2018). Penyaluran kredit penting dalam memfasilitasi berbagai aktivitas ekonomi seperti

investasi, konsumsi masyarakat maupun pengembangan usaha. Penyaluran kredit oleh bank menghasilkan pendapatan dari bunga pinjaman yang diberikan pihak bank kepada nasabahnya. Perolehan pendapatan bunga bersih bank yang semakin tinggi dari penyaluran kredit yang dikelola oleh bank dapat menyebabkan laba bersih yang dihasilkan bank juga semakin meningkat. Peningkatan jumlah laba bersih yang diperoleh tersebut menyebabkan semakin tinggi pula jumlah modal bank (Hamidah *et al.*, 2021). Peningkatan penyaluran kredit secara terus menerus pada bank merupakan suatu tanda positif yang mengisyaratkan bahwa bank tersebut berhasil melaksanakan kegiatan usahanya serta berhasil melaksanakan perannya sebagai lembaga intermediasi (Sukma *et al.*, 2021).

Data dari laporan evaluasi ekonomi dan sektor perbankan Indonesia tahun 2023, menjelaskan bahwa pasca pandemi Covid-19, pertumbuhan kredit Indonesia menunjukkan kinerja yang baik. Pertumbuhan kredit mengalami peningkatan dari -3,77% pada tahun 2021 menjadi sekitar 10% pada tahun 2023. Berdasarkan Evaluasi ekonomi dan sektor perbankan Indonesia, kenaikan pertumbuhan kredit pada tahun 2023 disebabkan oleh penyaluran kredit konsumsi masyarakat. Tumbuh kuatnya kredit konsumsi masyarakat menandakan bahwa daya beli masyarakat mulai pulih serta kepercayaan masyarakat terhadap ketahanan perekonomian Indonesia meningkat. Sehingga masyarakat memiliki kepercayaan untuk meningkatkan konsumsinya melalui pinjaman bank.

Pulihnya konsumsi masyarakat juga berdampak positif pada berbagai sektor di Indonesia. Permintaan barang dan jasa yang semakin tinggi akibat minat konsumsi masyarakat mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan yang menggunkan pinjaman bank sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan kredit melalui penyaluran kredit oleh bank. Penyaluran kredit merupakan hal yang penting dilakukan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh penyaluran kredit terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Siagian (2020), menemukan bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap CAR perbankan. Penelitian lainnya oleh Karyawati *et al.*, (2022) menemukan bahwa kredit (LOAN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kredit bermasalah. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah risiko yang ditanggung bank akibat kredit bermasalah sering tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh bank. Kredit bermasalah yang besar mengharuskan bank untuk membentuk sebuah cadangan penghapusan kredit dimana dengan dibentuknya sebuah cadangan untuk penghapusan kredit ini akan menyebabkan laba atau keuntungan dari perusahaan perbankan menurun dan juga menurunkan jumlah modal bank, akibatnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menurun. Penelitian terdahulu oleh Rianto & Salim (2020) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan penelitian oleh Sari *et al.*, (2023) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian oleh Siagian, (2020) menemukan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR perbankan.

Kredit bermasalah memiliki nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% (Dini & Manda, 2020). Berdasarkan data dari laporan profil industri perbankan triwulan IV Per 31 Desember 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia menetapkan batas rasio kredit bermasalah sebesar 5%. Batasan ini dirancang untuk menjaga kesehatan sektor perbankan dan mencegah potensi risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan. Bank-bank yang melampaui batas ini akan dikenai tindakan pengawasan dan perbaikan oleh OJK guna memastikan bahwa potensi risiko kredit dapat dikelola dengan baik. Regulasi ini dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebijakan OJK yang berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, lembaga keuangan perlu selalu memantau perkembangan regulasi terbaru dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar yang ditetapkan untuk menjaga kestabilan dan kredibilitas industri perbankan di Indonesia.

Peningkatan kredit bermasalah juga disebabkan kurangnya pengetahuan nasabah tentang ketentuan kredit itu sendiri (Tiffany & Sufiyati, 2023). Masyarakat mengambil pinjaman bank dengan tujuan memenuhi kebutuhannya sehari-hari bukan untuk membuka usaha atau hal menguntungkan lainnya.

Penyebab dari pihak bank yaitu ketidakseimbangan antara jumlah customer service dengan jumlah nasabah yang terus meningkat. Pihak bank yang dianggap mengejar target penyaluran kredit dan mengabaikan aspek analisis kredit, seperti pengelolaan informasi yang kurang baik, kurang efektifnya kebijakan dalam pemberian kredit, dan SOP analisis kredit yang buruk (Irma *et al.*, 2022).

Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) juga diduga dapat mempengaruhi naik turunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan sebuah bank dalam melaksanakan operasinya (Christina & Djauhari, 2024). BOPO menjelaskan perbandingan antara biaya operasional sebuah bank dengan pendapatan operasional bank tersebut. Adapun biaya operasional yang dimaksudkan mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan oleh sebuah bank dalam melaksanakan operasinya atau aktivitas usaha pokoknya.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan sebuah perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi permodalan. Nilai BOPO yang semakin tinggi mencerminkan bahwa kegiatan operasional sebuah bank semakin tidak efisien. Begitu pula sebaliknya apabila rasio beban operasional pendapatan operasional semakin rendah, maka bank akan dinilai semakin efisien dalam operasinya (Julia Jonardy & Hasanuh, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamidah *et al.*, (2021) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulistina & Ahiruddin (2022) bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian yang dilakukan oleh Fajri *et al.*, (2024) variabel biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Kalsel periode 2010-2021.

Peneliti ingin mengetahui apakah profitabilitas dapat memoderasi variabel penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan beban operasional pendapatan operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Profitabilitas adalah kemampuan suatu industri untuk mewujudkan laba saat kegiatan operasionalnya pada periode tertentu (Rianto & Alfian, 2022). Salah satu rasio yang dapat

digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Widay & Mimba, 2022).

Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada penelitian ini diukur menggunakan ROE. Rasio ROE menjadi variabel moderasi karena ROE mengukur tingkat pengembalian atas modal saham yang diinvestasikan di bank dan untuk mengukur laba yang dihasilkan dari modal bank itu sendiri. Rasio ROE jika dikaitkan dengan CAR dapat mengukur sejauh mana bank dapat menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. ROE menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba (Estiasih *et al.*, 2024). Rasio ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah dengan adanya variabel profitabilitas ini akan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian terdahulu oleh Estiasih (2024) menyatakan bahwa ROE sebagai variabel moderasi dapat memoderasi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kredit Bermasalah terhadap CAR secara signifikan.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada, sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dan adanya variabel moderasi yaitu profitabilitas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 27*. Alasan pemilihan perusahaan perbankan adalah perusahaan perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara sehingga setiap bank harus menunjukkan kinerja yang baik, kondisi yang sehat dan dapat menjalankan fungsinya ditengah ketidakpastian ekonomi global saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir rasio CAR bank mengalami fluktuasi. Fenomena terkait naik turunnya rasio CAR memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Estiasih *et al.*, (2024) yang menyatakan NPL secara signifikan berdampak terhadap CAR, BOPO berdampak negatif tetapi tidak signifikan. Berdasarkan fenomena dan kontradiksi beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan menggabungkan variabel penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menjadikan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital adequacy ratio* (CAR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2021-2023.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah

1. Apakah Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023?
2. Apakah Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023?
3. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023?
4. Apakah Profitabilitas Dapat Memoderasi Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023?
5. Apakah Profitabilitas Dapat Memoderasi Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023?

6. Apakah Profitabilitas Dapat Memoderasi Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kredit bermasalah, berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kredit bermasalah terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal – hal yang dibahas maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis/ Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan informasi ilmiah dan menambah wawasan dalam ilmu akuntansi terutama dalam memahami pengaruh antara penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam konteks *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain dalam penelitian serupa atau penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis/ Empiris

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan mengenai pengaruh penyaluran kredit, kredit bermasalah dan BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan perbankan untuk menilai kesehatan finansial bank melalui CAR, merencanakan kebijakan keuangan dan memilih bank yang stabil untuk mendukung kegiatan bisnis.